

Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dermaga Bongkar Dan Kolam Pelabuhan Di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap Jawa Tengah

Utilization Level Of Unloading Dock And Harbour Port Facilities At Cilacap Ocean Fishing Port, Central Java

***Lailatul Wabidah¹, Muliawati Handayani¹, Dona Setya¹ dan Anugrah Purnama Fasimi²**

¹ Program Studi Perikanan Tangkap, Politeknik Negeri Lampung
Jl. Soekarno Hatta No.10, Rajabasa Raya, Kec. Rajabasa, Kota
Bandar Lampung, Lampung 35141, Indonesia

² Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Universitas Muhammadiyah Buton
Jl. Poros Kondokua, Kel. Kondokua, Kec. Betoambari, Kota
Baubau, Sulawesi Tenggara

E-mail korespondensi: lailatulwabidah@gmail.com

Teregistrasi; 16 September 2025, Diterima Setelah Perbaikan: 25 November 2025, Terbit: 29 November 2025

ABSTRAK

Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Cilacap merupakan pelabuhan kelas A yang berperan penting sebagai pusat pendaratan ikan, distribusi hasil tangkapan, dan pengembangan usaha perikanan di Pantai Selatan Jawa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan dan kondisi fasilitas pokok berupa dermaga bongkar dan kolam pelabuhan agar dapat mendukung kelancaran operasional kapal. Penelitian dilaksanakan di PPS Cilacap pada Maret–Juni 2025 menggunakan mixed methods yang menggabungkan pendekatan kuantitatif melalui perhitungan tingkat pemanfaatan fasilitas dan pendekatan kualitatif melalui wawancara dengan 45 responden (nakhoda, ABK, kuli dorong, dan pengguna fasilitas lainnya). Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemanfaatan dermaga bongkar sebesar 50% (belum optimal) dan kolam pelabuhan 60% (cukup optimal). Kendala utama yang ditemukan adalah pendangkalan kolam, yang menyebabkan kapal berukuran >60 GT sulit masuk ke area pelabuhan. Fasilitas dermaga dan kolam secara umum masih berfungsi baik dan pemanfaatan fasilitas di PPS Cilacap belum optimal sehingga perlu ditingkatkan lagi pemanfaatannya.

Kata kunci : Fasilitas, dermaga, kolam pelabuhan, Pelabuhan Perikanan Samudera

ABSTRACT

The Cilacap Ocean Fishing Port (PPS Cilacap) is a Class A fishing port that plays an essential role as a center for fish landing, catch distribution, and fisheries business development along the southern coast of Java. This study was conducted to assess the utilization level and condition of key port facilities, specifically the unloading quay and harbor basin, to support smooth vessel operations. The research was carried out at PPS Cilacap from March to June 2025 using mixed methods, combining quantitative approaches through the calculation of facility utilization rates and qualitative approaches through interviews with 45 respondents (including skippers, crew members, port laborers, and other facility users). The findings show that the utilization rate of the unloading quay is 50% (indicating suboptimal use), while the harbor basin utilization is 60% (considered moderately optimal). The main constraint identified is sedimentation within the harbor basin, which makes it difficult for vessels larger than 60 GT to enter the port area. Overall, the quay and basin facilities remain functional, yet the utilization of facilities at PPS Cilacap is still not optimal, indicating the need for further enhancement of their use.

Keywords: docks, Facilities, harbor basins and Ocean Fishing Ports

PENDAHULUAN

Pelabuhan perikanan adalah kawasan daratan dan perairan sekitarnya yang berfungsi sebagai tempat kapal perikanan berlabuh, bersandar, serta melakukan kegiatan bongkar muat hasil tangkapan, dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan infrastruktur pendukung (Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 8 Tahun 2012). Pelabuhan perikanan berperan sebagai pusat komunitas nelayan, lokasi tambat kapal, pendaratan ikan,

distribusi hasil laut, peningkatan mutu produk, serta simpul strategis pengembangan ekonomi perikanan (Suherman *et al.*, 2012).

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 8 Tahun 2012 membagi pelabuhan perikanan menjadi empat kategori, yaitu Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS), Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN), Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP), dan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). PPS sebagai pelabuhan kelas A wajib menyediakan fasilitas tambat labuh untuk kapal minimal 60 GT dengan kapasitas sedikitnya 100 unit atau total 6.000 GT (Lubis dalam Kusumaningtyas, 2024). Salah satu PPS di Indonesia adalah PPS Cilacap, yang terletak di pesisir selatan Jawa dan berhadapan dengan Samudera Hindia (WPP 573), wilayah dengan potensi sumber daya ikan yang melimpah (PPS Cilacap, 2025).

PPS Cilacap dilengkapi fasilitas pokok, fungsional, dan penunjang. Fasilitas pokok meliputi penahan gelombang, turap, groin, dermaga, jetty, kolam pelabuhan, alur pelayaran, jalan kompleks, drainase, serta lahan pendukung. Sementara itu, fasilitas fungsional meningkatkan pemanfaatan fasilitas utama, dan fasilitas penunjang memberi kenyamanan bagi masyarakat perikanan (Hutapea & Ikhsan, 2017; Alfiana *et al.*, 2024). Layanan PPS Cilacap mencakup jasa tambat labuh, bongkar muat hasil tangkapan, distribusi ikan, docking, hingga layanan logistik (PPS Cilacap, 2025).

PPS Cilacap memiliki beberapa dermaga (A, B, C, dan lapor), namun penelitian ini difokuskan pada dermaga bongkar B dan C serta kolam pelabuhan yang sering digunakan untuk aktivitas bongkar ikan. Keberadaan fasilitas tersebut perlu dievaluasi untuk mengetahui tingkat pemanfaatan dan kondisi fasilitas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan dan kondisi fasilitas dermaga bongkar dan kolam pelabuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap, Jawa Tengah, pada bulan Maret–Juni 2025. Metode yang digunakan adalah *mixed methods*. Data kuantitatif diperoleh melalui perhitungan tingkat pemanfaatan fasilitas berdasarkan pedoman Direktorat Jenderal Perikanan (1981). Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dengan 45 responden yang terdiri dari nakhoda, ABK, kuli dorong, dan pengguna fasilitas lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pemanfaatan Dermaga Bongkar dan Kolam Pelabuhan di PPS Cilacap

Tingkat pemanfaatan fasilitas pokok di PPS Cilacap dilakukan pada dermaga bongkar dan kolam pelabuhan sebagai objek utama dalam mendukung operasional kapal. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan serta wawancara dengan pengguna fasilitas, dan perhitungan berdasarkan standar kebutuhan fasilitas pelabuhan perikanan.

Tabel 1. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas

No	Fasilitas	Harian	Kapasitas (Frekuensi)	Persen (%)
1	Dermaga bongkar (A, B dan C)	6 Kapal/hari	12 Kapal	50%
2	Kolam pelabuhan	9000 GT/hari	15000 GT	60%

Berdasarkan tabel 1, penggunaan dermaga bongkar di PPS Cilacap tercatat dengan rata-rata 6 kapal setiap hari, sementara kapasitas maksimum dermaga bongkar mencapai 12 kapal per hari, sehingga tingkat pemanfaatannya adalah 50% masuk dalam kategori belum optimal. Menunjukkan bahwa dermaga mampu menangani operasi bongkar muat

tanpa menghadapi antrea kapal yang signifikan. Namun, persentase 50% juga menunjukkan adanya kemungkinan peningkatan aktivitas yang bisa dilayani, sehingga perlu dilakukan optimalisasi penggunaan dermaga dengan fokus pada percepatan proses bongkar muat. Menurut Wibowo dan Pratama (2021), menyatakan bahwa dermaga berperan sebagai lokasi sandar kapal yang digunakan untuk kegiatan pembongkaran hasil tangkapan, pengisian bahan bakar, serta penyediaan perbekalan bagi kapal-kapal yang akan melaut.

Berdasarkan tabel 2, kolam pelabuhan memiliki rata-rata pemanfaatan sebesar 9.000 GT/hari dari kapasitas 15.000 GT, dengan tingkat pemanfaatan 60%. Hal ini menunjukkan bahwa kolam pelabuhan digunakan secara lebih intensif dibandingkan dermaga. Tingkat pemanfaatan yang relatif tinggi pada kolam pelabuhan menandakan bahwa area perairan untuk *manuver* dan tambat sementara kapal sudah digunakan secara optimal. Apabila peningkatan kedatangan kapal terus berlanjut, diperlukan upaya pengerukan kedalaman dan kebersihan kolam agar tidak terjadi penurunan daya tampung akibat sedimentasi.

Kondisi Dermaga Bongkar dan Kolam Pelabuhan di PPS Cilacap

Kondisi fasilitas utama di PPS Cilacap meliputi dermaga bongkar dan kolam pelabuhan untuk menilai kelayakan, ketersediaan, dan kendala teknis yang dihadapi dalam mendukung aktivitas perikanan. Data diperoleh melalui pengamatan langsung, dan wawancara dengan 45 peserta yang terdiri dari nakhoda, ABK, kuli dorong, dan pengguna fasilitas lainnya. Dermaga di pelabuhan perikanan berfungsi sebagai tempat sandar bagi kapal-kapal nelayan yang tengah melakukan aktivitas bongkar muat. Kegiatan bongkar muat di pelabuhan perikanan meliputi berbagai aktivitas penting, seperti pengisian kebutuhan kapal berupa bahan bakar, air bersih, dan logistik, serta pendaratan hasil tangkapan ikan (Machdani *et al.*, 2023).

Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Cilacap memiliki tiga kolam pelabuhan, yaitu Kolam A, Kolam B, dan Kolam C. Berdasarkan hasil wawancara, sebanyak 40 responden yang terdiri atas nakhoda, anak buah kapal (ABK), kuli dorong, pengurus kapal, dan pemilik kapal menyatakan bahwa kolam pelabuhan berfungsi dengan baik sebagai area labuh kapal. Namun, terdapat lima responden yang terdiri dari nakhoda, ABK, dan pengurus kapal yang menilai fasilitas tersebut layak fungsi tetapi kurang dimanfaatkan. Berdasarkan keterangan lima responden yang menyatakan fasilitas tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, diketahui bahwa dangkalnya kedalaman kolam menjadi kendala utama karena menyulitkan kapal keluar masuk, terutama kapal dengan ukuran di atas 60 GT.

Tabel 1. Jenis Fasilitas di PPS Cilacap

No	Jenis Fasilitas	Berfungsi	Layak Fungsi Tapi Tidak Dimanfaatkan	Tidak Berfungsi/Rusak
1.	Dermaga	45		
2.	Kolam pelabuhan	40	5	

Berdasarkan Tabel 3, Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Cilacap memiliki empat dermaga, yaitu dermaga lapor, dermaga A, dermaga B, dan dermaga C. Sebanyak 45 responden yang terdiri atas nakhoda, anak buah kapal (ABK), kuli dorong, pengurus kapal, dan pemilik kapal menyatakan bahwa dermaga di PPS Cilacap berfungsi dengan baik. Setiap responden menilai keberadaan dermaga sangat membantu dalam proses tambat labuh, bongkar, dan muat ikan

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Tingkat pemanfaatan dermaga bongkar di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Cilacap sebesar 50%, termasuk dalam kategori belum optimal. karena menunjukkan bahwa kapasitas dermaga masih mampu menampung aktivitas bongkar muat lebih banyak, namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Sedangkan tingkat pemanfaatan kolam pelabuhan mencapai 60%, termasuk kategori cukup optimal, namun masih memiliki potensi peningkatan pemanfaatan. Kendala utama adalah pendangkalan kolam yang menyulitkan kapal dengan ukuran di atas 60 GT untuk masuk ke area pelabuhan. Kondisi dermaga bongkar dan kolam pelabuhan secara umum masih berfungsi baik, tetapi beberapa fasilitas kurang dimanfaatkan secara maksimal dan membutuhkan pemeliharaan rutin agar dapat mendukung kegiatan operasional secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Penyusunan artikel ilmiah ini, tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, masukan dan bimbingan dalam penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap 2025 <https://Pipp.Kkp.Go.Id/Profil>
Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor 08 Tahun 2012. Tentang Kepelabuhan <https://Jdih.Maritim.Go.Id>
- Satir, S., Sulaiman, M., & Burhani, S. (2021). Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Fungsional Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengambangan Bali. *In Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan* (Vol. 2, Pp. 247-260).
- Sinaga, G. V., Rosyid, A., & Wibowo, B. A. (2013). Optimalisasi Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar Dan Fungsional Di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta Dalam Menunjang Kegiatan Penangkapan Ikan. *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management And Technology*, 2(1), 43-55.
- Suherman, A., Rosyid, A., & Boesono, H. (2012). Pelabuhan Perikanan.
- Satir, S., Sulaiman, M., & Burhani, S. (2021, December). Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Fungsional Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengambangan Bali. *In Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan* (Vol. 2, Pp. 247-260).
- Sinaga, G. V., Rosyid, A., & Wibowo, B. A. (2013). Optimalisasi Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar Dan Fungsional Di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta Dalam Menunjang Kegiatan Penangkapan Ikan. *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management And Technology*, 2(1), 43-55.
- Suherman, A., Rosyid, A., & Boesono, H. (2012). Pelabuhan Perikanan.
- Wibowo, W., & Pratama, W. (2021). Studi Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Sadeng, Girisubo, Gunung Kidul. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 23(1), 15-19.
- Wiryawan, A., & Andarmawan, L. (2008). Perencanaan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap (*Development Plan Of Cilacap Ocean Fishery Port*) (*Doctoral Dissertation*, F. Teknik Undip).